

Implementasi Metode *Drill Stick Learning* pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Bimbingan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Yayasan Maulana Hakim

Hania Windi Rohmah Febrianti*, Imas Hena Crisye Nurfalah, Alisya Zahra, Zahra Muslihat, Nuri Naharani, Nurinta Monalisa Naibaho, Lesi Oktiawanti
Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

*Corresponding Author: 242103111081@student.unsil.ac.id
Dikirim: 18-04-2026; Direvisi: 17-05-2026; Diterima: 18-05-2026

Abstrak: Masalah utama yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya keterampilan dasar membaca dan berhitung akibat minimnya variasi metode pembelajaran yang menarik. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) melalui implementasi metode *Drill Stick Learning* yaitu kombinasi antara metode *Drill* dan *Talking Stick* dalam meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana dan operasi hitung dasar pada siswa kelas 1 di Bimbingan Belajar Yayasan Maulana Hakim. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Drill Stick Learning*. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *desain pre-experimental tipe one group pretest dan post-test* design terhadap 5 orang peserta didik dengan teknik sampling adalah sampling jenuh (*total sampling*) atau total sampling. Data dianalisis secara deskriptif dan melalui uji statistik *Wilcoxon Signed-Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memiliki validitas yang sangat tinggi dengan rata-rata indeks *Aiken's V* antara 0,90 hingga 0,97. Penelitian ini mengungkap peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, di mana rata-rata nilai *pre-test* sebesar 2,4 meningkat menjadi 4,6 pada *post-test* dengan persentase peningkatan peserta mencapai 100%. Aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik siswa juga berada pada kategori baik dengan skor masing-masing 3,3 dan 3,02. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode *Drill Stick Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar calistung siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, berulang untuk penguatan konsep, namun tetap menyenangkan.

Kata Kunci: Calistung; *Drill Stick Learning*; Hasil Belajar.

Abstract: The main problem underlying this community service activity is the low level of basic reading and numeracy skills among students, caused by the limited variety of engaging teaching methods. This community service program aims to improve students' learning outcomes in reading, writing, and arithmetic (literacy and numeracy) through the implementation of the Drill Stick Learning method, which is a combination of the Drill method and the Talking Stick strategy, applied to enhance students' ability to read simple sentences and perform basic arithmetic operations among first-grade students at the Maulana Hakim Foundation Tutoring Center. The method used in this activity is Drill Stick Learning with a quantitative approach and a pre-experimental one-group pretest-posttest design involving 5 students selected through saturation (total) sampling. Data were analyzed descriptively and using the Wilcoxon Signed-Rank test. The results show that the learning model has very high validity with an average Aiken's V index ranging from 0.90 to 0.97, and there is a significant improvement in student learning outcomes, where the average pre-test score increased from 2.4 to 4.6 in the post-test with a 100% improvement rate among participants. Students' cognitive, affective, and psychomotor aspects were also in the good category, with scores of 3.3 and 3.02 respectively. In conclusion, the Drill Stick Learning method is effective in improving students' literacy and numeracy skills as it creates an

active, repetitive, and enjoyable learning environment that strengthens conceptual understanding.

Keywords: Calistung; Drill Stick Learning; Learning Results.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen penting untuk meningkatkan mutu individu. Melalui aktivitas belajar, diharapkan siswa dapat memaksimalkan kemampuan kognitif, emosional, dan motorik mereka. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan kemampuan serta pembentukan karakter siswa agar menjadi individu yang berilmu, kreatif, dan mandiri (Hoerudin, 2023). Selain itu, pendidikan juga menjadi wadah untuk melatih kemampuan berpikir kritis seseorang serta berperan sebagai tonggak kemajuan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi persaingan global (Fitri et al., 2023). Maka proses pembelajaran perlu direncanakan secara efektif dan kreatif agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan optimal.

Dalam proses pembelajaran masih terdapat banyak tantangan terutama pada keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung. Keterampilan membaca merupakan kemampuan esensial yang perlu dikuasai sejak usia dini karena berfungsi sebagai dasar untuk memahami berbagai pelajaran. Membaca adalah keterampilan fundamental yang sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan belajar siswa (Bella, 2019 dalam Inayati, 2024). Lebih dari itu, membaca juga melibatkan tidak hanya aspek fisik, tetapi juga proses mental dalam memahami konten bacaan (Marlina, 2015 dalam Inayati, 2024). Rendahnya kemampuan membaca sering disebabkan oleh minimnya variasi dalam metode pembelajaran yang menarik dan masih terfokus pada pengajaran dari guru (Inayati, 2024).

Keterampilan membaca, kemampuan berhitung dasar juga merupakan kompetensi penting yang harus dikuasai siswa pada tahap awal pendidikan. Hasil belajar matematika yang kurang memuaskan sering kali disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang kurang kreatif dan inovatif (Artiasih, 2022). Sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan model dan media yang tepat sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Maka diperlukan model pembelajaran yang interaktif dan menarik agar dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar (Yuliani & Oktiwanti, 2019).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah metode *Drill*. Metode ini berfokus pada latihan yang dilakukan berulang kali untuk meningkatkan keterampilan hingga mencapai tingkat penguasaan tertentu. Latihan yang dilakukan terus-menerus dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa (Inayati, 2024). Metode *Drill* juga dapat meningkatkan efisiensi serta semangat belajar siswa (Hoerudin, 2023).

Di sisi lain, metode pembelajaran *Talking Stick* dapat digunakan untuk memperbaiki keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan



hasil belajar siswa (Mahmudin, 2020). Metode *Talking Stick* juga berfungsi untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran (Noviasari, 2018).

Penggabungan antara metode *Drill* dan *Talking Stick* berpotensi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berhitung dasar siswa. Metode *Drill* berfungsi untuk memperkuat keterampilan melalui latihan yang berulang, sementara *Talking Stick* meningkatkan keaktifan dan interaksi dalam pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran *Drill Stick Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana dan dasar operasi hitung pada siswa bimbingan belajar calistung kelas 1 Sekolah Dasar Yayasan Maulana Hakim.

KAJIAN TEORI

Active Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar (Zaman, 2020). Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menggunakan kemampuan intelektualnya untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung melalui kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, dan melakukan latihan. Adanya keterlibatan intelektual dan emosional secara aktif, yang menyebabkan pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan materi yang dipelajari dapat diserap dengan lebih baik oleh peserta didik.

Metode *Drill* merupakan cara penyampaian materi dengan memberikan latihan secara berulang kepada siswa agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik serta menjadi lebih terampil dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Astuningtias & Appulembang, 2017). Dalam pembelajaran membaca dan berhitung, latihan secara berulang sangat diperlukan karena kedua keterampilan tersebut berkaitan dengan pengenalan simbol bahasa dan pemahaman makna, sehingga perlu dilatih secara terus-menerus. Terdapat keunggulan dari metode *Drill*, yaitu: (1) membuat anak lebih berkonsentrasi, (2) menguatkan kemampuan dasar melalui latihan berulang, dan (3) membantu mengatasi kesulitan belajar (Nafisa et al., 2024).

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model yang mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat (Suprijono, 2009). Dalam metode ini digunakan tongkat sebagai media pembelajaran, di mana siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan setelah mempelajari materi yang telah disampaikan. Metode ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan (Tanjung et al., 2019).

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (1956), hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan (Giorgiana Bonaci et al., 2013). Ketiga ranah tersebut perlu dikembangkan secara seimbang dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, (Aprilliyah et al., 2024) menjelaskan bahwa taksonomi Bloom tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai acuan dalam merancang tujuan pembelajaran agar lebih terstruktur dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.



Berdasarkan teori (Piaget J, 1970), anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami materi melalui aktivitas langsung, penggunaan media, dan latihan yang berulang. Hal ini diperkuat oleh (Susanto, 2024) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap tahap perkembangan kognitif anak sangat penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Pembelajaran calistung perlu memperhatikan aspek emosional anak. Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung yang dilakukan secara tepat dapat mendukung perkembangan kognitif sekaligus menjaga kondisi emosional anak agar tetap positif dalam proses belajar (Nadhifah & Aisyah, 2025).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Drill Stick Learning* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa serta mengetahui peningkatan hasil belajar melalui data yang dapat diukur secara objektif. Pendekatan kuantitatif ditandai oleh pemanfaatan angka serta data statistik dalam cara mengumpulkan dan menganalisis informasi (Nurhaswinda et al., 2025)

Desain penelitian yang diterapkan adalah *pre-eksperimental* dengan tipe *one group pre-test* dan *post-test design*, yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran (Fadilla & Meyniar, 2025). Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) setelah penerapan metode *Drill Stick Learning*.

1. Subjek dan Lokasi

Subjek dalam kegiatan ini terdiri dari 5 peserta didik kelas 1 SD yang mengikuti bimbingan belajar calistung di Yayasan Maulana Hakim. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (*total sampling*) atau total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Sampling jenuh (*saturation sampling*) dapat dilakukan bagi kelompok yang kecil (Febrianti, 2023) Oleh karena itu, seluruh warga belajar di Bimbel Calistung Yayasan Maulana Hakim dijadikan sebagai sampel penelitian.

Peserta didik memiliki beragam karakteristik. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, sebagian peserta didik belum lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini terlihat saat peserta mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan masih memerlukan arahan dari tutor. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan orang tua dan tutor, diketahui bahwa peserta didik memang masih membutuhkan penguatan dalam kemampuan dasar calistung, terutama dalam mengenal dan memahami bilangan puluhan dan satuan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan sikap aktif dan fokus saat menerima materi. Peserta mampu mengikuti instruksi yang diberikan tutor dan merespons pertanyaan dengan baik. Namun, beberapa peserta masih memerlukan pendampingan tambahan saat mengerjakan lembar kerja secara mandiri.



Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Maulana Hakim, Jl. Tamansari, Sambongjaya, Kec. Mangkubumi, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46181. Tempat peserta didik mengikuti pembelajaran secara rutin dengan suasana yang kondusif dan mendukung proses belajar.

2. Pengembangan Model Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Drill Stick Learning*, yaitu kombinasi antara metode *Drill* dan *Talking Stick*. Metode *Drill* merupakan cara penyampaian materi dengan memberikan latihan secara berulang kepada siswa agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik serta menjadi lebih terampil dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Alwijaya, 2018; Astuningtias dan Appulembang, 2017, dalam I Wayan Sukarsana, 2023). Dalam pembelajaran membaca dan berhitung, latihan secara berulang sangat diperlukan karena kedua keterampilan tersebut berkaitan dengan pengenalan simbol bahasa dan pemahaman makna, sehingga perlu dilatih secara terus-menerus.

Model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu metode yang mendukung pengembangan pembelajaran kooperatif dan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Suprijono (2009: 109), metode ini dapat mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat mereka. Model pembelajaran *talking stick* menggunakan tongkat sebagai alat bantu; siswa yang pertama kali memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah memahami materi. Aktivitas ini akan diulang secara terus-menerus hingga semua siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. (Viora & Pebriana, 2024).

Komponen model meliputi: tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode, alur kegiatan, media, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan salam, doa, dan ice breaking untuk menciptakan suasana nyaman, dilanjutkan apersepsi serta penyampaian tujuan pembelajaran. Peserta kemudian mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal dalam membaca, menulis, dan berhitung bilangan 11–20. Selanjutnya, peserta belajar menggunakan *mini book* dengan metode *Drill* dan bimbingan tutor. Setelah itu, metode *Talking Stick* diimplementasikan kepada peserta yang dikemas dalam bentuk permainan untuk menilai pemahaman, antusias serta keaktifan peserta proses pembelajaran. Selanjutnya, peserta mengerjakan *post-test* tujuannya agar tutor dapat melihat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal setelah metode *Drill Stick Learning* diterapkan. Kegiatan diakhiri dengan refleksi, berbagi pengalaman, dan doa penutup.

3. Validasi Model dan Instrumen

Sebelum diimplementasikan, model pembelajaran dan instrumen tes terlebih dahulu divalidasi oleh tiga validator, yaitu satu dosen ahli, satu tutor/praktisi lapangan, dan satu rekan sejawat. Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan isi model dan instrumen dari aspek relevansi, kejelasan, kesesuaian konteks, dan keterukuran. Penilaian menggunakan skala 1-4 dengan kategori 1= tidak sesuai, 2= kurang sesuai, 3= sesuai, dan 4= sangat sesuai. Hasil penilaian dianalisis menggunakan indeks Aiken's V dengan rumus:

$$V \equiv \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

dengan

$$s = r - l_o$$

r = skor yang diberikan validator

l_o = skor terendah pada skala



n = jumlah validator

c = jumlah kategori skala

Nilai Aiken's V kemudian diinterpretasikan untuk melihat tingkat validitas isi model dan instrumen. Semakin mendekati 1,00, semakin tinggi tingkat validitasnya.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini disusun untuk memperoleh data yang lengkap mengenai proses dan hasil pembelajaran peserta didik selama penerapan metode *Drill Stick Learning*. Instrumen yang digunakan terdiri atas lembar validasi model pembelajaran, lembar validasi instrumen tes, lembar observasi, serta soal *pre-test* dan *post-test*.

Lembar validasi model pembelajaran digunakan untuk menilai kelayakan metode *Drill Stick Learning* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan dari beberapa aspek, meliputi kesesuaian konteks pembelajaran, desain kegiatan, langkah-langkah pelaksanaan, penggunaan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Validasi ini dilakukan oleh dosen ahli, tutor, dan rekan sejawat untuk memastikan bahwa model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan layak diterapkan dalam kegiatan calistung.

Selain itu, digunakan lembar validasi instrumen tes untuk mengetahui kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Validasi dilakukan agar soal yang diberikan mampu mengukur kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik secara tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas 1 sekolah dasar.

Instrumen berikutnya adalah lembar observasi yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi bertujuan untuk melihat perkembangan peserta didik tidak hanya dari hasil belajar, tetapi juga dari sikap dan keterampilan mereka selama mengikuti kegiatan. Aspek yang diamati meliputi kemampuan memahami materi, keaktifan dalam kegiatan, keberanian menjawab pertanyaan, kerja sama, antusiasme belajar, serta keterampilan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran. Penilaian observasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Selanjutnya, soal *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *Drill Stick Learning*. *Pre-test* diberikan pada awal kegiatan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan *post-test* diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah memperoleh perlakuan pembelajaran. Hasil dari kedua tes tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Tabel. 1. Instrumen *Post-Test* dan *Pre-Test*

No	Indikator	Bentuk Soal
1	Membaca angka	Peserta didik mampu membaca lambang bilangan dengan benar
2	Menulis angka	Peserta didik mampu menuliskan lambang bilangan sesuai perintah
3	Berhitung sederhana	Peserta didik mampu menyelesaikan operasi penjumlahan atau pengurangan sederhana
4	Pemahaman soal cerita	Peserta didik mampu menyelesaikan soal cerita sederhana
5	Ketepatan jawaban	Peserta didik mampu menjawab soal dengan benar dan tepat



5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berurutan dan saling berkaitan. Tahap pertama dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan belajar peserta didik, terutama dalam kemampuan dasar calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Pada tahap ini, peneliti mengamati kondisi awal peserta didik serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diketahui kebutuhan nyata yang harus ditingkatkan.

Setelah kebutuhan peserta didik diketahui, langkah selanjutnya adalah menyusun model pembelajaran yang diberi nama *Drill Stick Learning*. Model ini dirancang dengan menggabungkan metode *Drill* (latihan berulang) dan *Talking Stick* (pembelajaran interaktif menggunakan media tongkat) yang dikombinasikan dengan penggunaan media *mini book* agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Model yang telah dirancang kemudian tidak langsung digunakan, tetapi terlebih dahulu melalui proses validasi. Validasi dilakukan oleh dosen ahli, tutor, serta rekan sejawat untuk mendapatkan masukan, saran, dan penilaian terkait kelayakan model serta instrumen yang digunakan. Masukan tersebut menjadi bahan penting untuk memastikan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai dengan tujuan dan dapat diterapkan di lapangan.

Berdasarkan hasil validasi, dilakukan revisi atau perbaikan terhadap model maupun instrumen yang masih perlu disesuaikan. Revisi ini bertujuan agar model pembelajaran menjadi lebih efektif, jelas, dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Setelah tahap revisi selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan *pretest*. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *Drill Stick Learning*. Hasil dari *pretest* ini menjadi acuan untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Tahap berikutnya adalah implementasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *Drill* dan *Talking Stick* yang dibantu media *mini book*. Pada tahap ini, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui latihan berulang maupun kegiatan interaktif yang mendorong keberanian serta partisipasi mereka dalam belajar.

Setelah seluruh proses pembelajaran selesai dilaksanakan, dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir kemampuan peserta didik setelah mendapatkan perlakuan. Hasil *posttest* ini kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan kemampuan.

Tahap terakhir adalah analisis data dan interpretasi hasil penelitian. Pada tahap ini, seluruh data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* diolah dan dianalisis untuk melihat efektivitas model pembelajaran yang diterapkan, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Data hasil validasi model dan instrumen dianalisis menggunakan Aiken's V untuk mengetahui validitas isi. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata, median, standar deviasi, selisih skor, dan persentase peserta yang mengalami peningkatan.

Untuk menguji perbedaan skor *pre-test* dan *post-test*, digunakan uji Wilcoxon Signed-Rank. Uji ini dipilih karena data bersifat berpasangan, jumlah sampel relatif kecil ($n = 5$), dan digunakan untuk melihat perbedaan dua pengukuran pada subjek



yang sama. Selain itu, untuk memperkuat interpretasi hasil, dihitung pula effect size dengan rumus:

$$r = \frac{Z}{\sqrt{N}}$$

dengan
 r = nilai *effect size* (besar pengaruh)
 Z = nilai hasil uji Wilcoxon
 N = jumlah sampel atau jumlah data penelitian

Nilai *effect size* diinterpretasikan dengan kategori: 0,1 = kecil, 0,3 = sedang, dan 0,5 = besar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di Yayasan Maulana Hakim dilaksanakan melalui penerapan metode *Drill Stick Learning* dalam bimbingan belajar (Bimbel) calistung. Sintak pembelajaran tersebut terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Sintaks Pembelajaran

No.	Tahapan	Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan	Pembukaan dengan salam dan berdoa bersama. Ice breaking. Apersepsi (menyebut huruf dan angka). Menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 Menit
2	Kegiatan inti 1	Pembagian dan pengerjaan Pre-test	10 Menit
	Kegiatan inti 2	Penerapan metode Drill melalui mini book dengan membaca, menulis dan berhitung secara bersama-sama. Melakukan pengulangan pada kalimat atau operasi hitungan yang belum lancar Memberikan penjelasan terkait bacaan, hitungan dan penulisan yang baik dan benar Peserta didik melakukan pengisian pada mini book secara terbimbing	20 Menit
	Kegiatan inti 3	Permainan dengan metode Talking Stick yaitu dengan cara bernyanyi sambil memegang tongkat secara bergiliran Peserta terakhir yang memegang tongkat, akan mengambil satu gulungan kertas yang terdapat soal Peserta didik menjawab soal di papan tulis. Memberikan apresiasi	10 Menit
	Kegiatan Inti 4	Peserta didik mengerjakan Post-test	5 Menit
3	Penutup	Review materi Refleksi singkat Pemberian motivasi dan apresiasi kepada peserta	5 Menit

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada table 1 berlangsung secara terstruktur dan interaktif, yang melibatkan peserta didik secara aktif dari mulai tahap pembukaan yang bertujuan untuk membuka sekaligus membangun kesiapan peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berfokus pada penerapan metode *Drill Stick Learning*, hingga kegiatan akhir pembelajaran berupa refleksi singkat sampai penguatan materi.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan berupa salam, doa bersama, serta ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan semangat peserta didik. Selanjutnya dilakukan apersepsi dengan



mengajak peserta didik menyebutkan huruf dan angka sebagai penguatan kemampuan dasar sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap ini juga disampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Kegiatan Pembuka

Setelah kegiatan pembukaan, peserta didik mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal membaca, menulis, dan berhitung sebelum diterapkannya metode *Drill Stick Learning*. Kegiatan inti kemudian dilanjutkan dengan penerapan metode *Drill* menggunakan media *mini book*. Peserta didik dibimbing untuk membaca, menulis, dan berhitung secara bersama-sama, kemudian dilakukan pengulangan pada bagian yang masih belum lancar agar pemahaman peserta didik menjadi lebih kuat. Selain itu, tutor memberikan penjelasan mengenai cara membaca, menulis, dan berhitung yang baik dan benar, kemudian peserta didik mengisi *mini book* secara terbimbing.

Pada tahap berikutnya, kegiatan pembelajaran dibuat lebih interaktif melalui permainan dengan metode *Talking Stick*. Peserta didik bernyanyi sambil memegang tongkat secara bergiliran, kemudian peserta yang terakhir memegang tongkat diminta mengambil gulungan soal dan menjawabnya di papan tulis. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian, konsentrasi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Tutor juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani menjawab pertanyaan.



Gambar 2. Kegiatan Inti 1, Pengerjaan *Pre-Test*



Gambar 3. Kegiatan Inti 2



Gambar 4. Kegiatan Inti 3



Gambar 5. Kegiatan Inti 4

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik mengerjakan *post-test* untuk mengetahui perkembangan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Drill Stick Learning*. Kegiatan diakhiri dengan review materi, refleksi singkat, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada peserta didik agar mereka tetap semangat dalam belajar.



Gambar 6. Kegiatan Penutup

1. Validitas Model Pembelajaran

Tabel 3. Hasil Validasi Model Pembelajaran Dengan Aiken's V

Aspek	Aiken's V Dosen Ahli	Aiken's V Tutor	Aiken's V Rekan Sejawat	Rata-Rata V	Kategori
Validasi Kesesuaian Konteks & Kebutuhan	1	1	0,91	0,97	Sangat Tinggi
Validasi Desain Model Strategi & Metode	1	0,88	0,83	0,90	Sangat Tinggi
Validasi Sistem Evaluasi Dan Instrumen	0,83	0,94	0,94	0,90	Sangat Tinggi
Validasi Kelayakan Implementasi Lapangan	0,91	1	0,91	0,94	Sangat Tinggi
Validasi Etika Pelaksanaan	1	1	0,88	0,96	Sangat Tinggi

2. Validitas Instrumen Tes

Tabel 4. Hasil Validasi Instrumen Tes Dengan Aiken's V

Butir	Penilai			S1	S2	S3	$\sum S$	n(c-1)	V	Ket.
	Dosen ahli	Tutor	Rekan sejawat							
1	4	4	4	3	3	3	9	9	1	Sangat tinggi
2	4	4	4	3	3	3	9	9	1	Sangat

										tinggi
3	4	4	4	3	3	3	9	9	1	Sangat tinggi
4	4	4	4	3	3	3	9	9	1	Sangat tinggi
5	4	4	4	3	3	3	9	9	1	Sangat tinggi
Total	20	20	20	15	15	15	45	45	1	
AVERAGE										

3. Hasil Penilaian Aspek Afektif

Tabel 5. Hasil Penilaian Afektif Dengan Aiken’s V

Aspek Afektif						
No	Nama	Antusias	Berani menjawab	Fokus	Rata-rata	Rata-rata afektif kelas
1	Adila	2	3	4	3	3,3
2	Laisa	3	3	4	3,3	
3	Rafif	4	4	3	3,6	
4	Sofyan	2	3	4	3	
5	Vika	4	4	3	3,6	

Pada hasil observasi aspek afektif menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat antusias, keberanian dalam menjawab, dan fokus yang baik selama proses pembelajaran. Rata-rata skor pada aspek afektif kelas sebesar 3,3 yang termasuk dalam kategori baik.

4. Hasil Penilaian Aspek Psikomotorik

Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Psikomotorik Dengan Aiken’s V

Aspek Psikomotorik						
No	Nama	Menghitung dengan benar	Membaca dengan jelas	Menulis dengan sesuai	Rata-rata	Rata-rata psikomotorik kelas
1	Adila	2	2	3	2,3	3,02
2	Laisa	3	3	4	3,3	
3	Rafif	3	4	4	3,6	
4	Sofyan	4	2	1	2,3	
5	Vika	3	3	4	3,6	

Hasil observasi pada aspek psikomotorik menunjukkan bahwa peserta didik mampu melakukan aktivitas membaca, menulis, dan berhitung dengan baik. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,02 yang termasuk dalam kategori baik.

5. Hasil Uji Efektivitas Model

Tabel 7. Hasil Uji Efektivitas Dengan Aiken’s V

Variabel	N	Mean	Median	SD
Pre-Test	5	2,4	3	0,894
Post-Test	5	4,6	5	0,547

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 2,4 kemudian mengalami peningkatan menjadi 4,6 pada post test, dengan selisih rata-rata sebesar 2,2. Seluruh peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Drill Stick Learning*.



Tabel 8. Persentase Peningkatan

Komponen	Nilai
Rata-rata selisih	2,2
Presentase peserta meningkat	100%
Kategori peningkatan	Tinggi

Setelah implementasi model pembelajaran, presentase peserta yang mengalami peningkatan sebesar 100%. Berdasarkan data yang didapatkan, tidak ada peserta didik yang mengalami penurunan dari sebelum ke sesudah pembelajaran.

Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank

Wicoxon Signed Ranks Test				
Rank				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pre_Test - Post_Test	Negative Ranks	0a	.00	.00
	Positive Ranks	5b	3.00	15.00
	Ties	0c		
	Total	5		
a. post_test < pre_test				
b. post_test > pre_test				
c. post_test = pre_test				
Test Statistics ^a				
Post_test – pre_test				
	Z		-2.121 ^b	
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.034	
a. wilcoxon signed ranks test				
b. based on negative ranks				

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh data termasuk dalam kategori positive ranks yaitu (N = 5) dan tidak terdapat negative ranks (N = 0), dapat diartikan bahwa peserta didik mengalami peningkatan nilai.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai Z sebesar -2,121 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,034. Dikarenakan nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

Selain itu, berdasarkan perhitungan effect size diperoleh nilai r sebesar 0,95 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Drill Stick Learning* memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *Drill Stick Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Drill Stick Learning* memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi. Proses validasi ini dilakukan oleh dosen ahli, tutor, dan rekan sejawat dengan menggunakan indeks Aiken's V untuk menilai tingkat kesepakatan para validator mengenai kelayakan model yang telah dikembangkan. Hasil validasi pada seluruh aspek memperoleh nilai rata-rata antara 0,90 hingga 0,97 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi syarat kelayakan baik dari segi konseptual maupun praktik. Selain itu, penerapan Aiken's V sebagai teknik validasi sangat dianjurkan dalam penelitian pengembangan instrumen pendidikan karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat validitas isi secara akurat (Retnawati, 2016).



Validitas instrumen tes juga menunjukkan hasil yang baik. Semua butir soal *pre-test* dan *post-test* memperoleh nilai Aiken's V sebesar 1,00. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap butir soal memiliki relevansi, kejelasan, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan begitu, instrumen yang digunakan sanggup mengukur kemampuan peserta didik secara tepat serta menghasilkan data yang akurat.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *Drill Stick Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini terlihat dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai *pre-test* yang sebesar 2,4 meningkat menjadi 4,6 pada *post-test*, dengan selisih sebesar 2,2. Semua peserta didik menunjukkan peningkatan nilai tanpa adanya penurunan. Data ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik secara keseluruhan. Peningkatan hasil belajar ini menegaskan bahwa kombinasi metode *Drill* dan *Talking Stick* dapat menciptakan pengalaman belajar yang aktif, terarah, serta bermakna. Hasil analisis uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan bahwa seluruh data berada dalam kategori positive rank ($N = 5$) tanpa adanya negative ranks ($N = 0$). Nilai Z yang diperoleh ialah -2,121 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Dengan kata lain, peningkatan hasil belajar peserta didik bukanlah kebetulan, melainkan akibat langsung dari penerapan metode *Drill Stick Learning*. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar ini juga dipengaruhi oleh penerapan metode *Drill* yang menekankan pada latihan yang dilakukan secara berulang. Latihan yang dimanfaatkan secara terus menerus membantu peserta didik memperkuat konsep dan meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi (2019) dalam (Fahrurrozi et al., 2022) yang mengemukakan bahwa metode *Drill* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui latihan berulang, sehingga peserta didik menjadi lebih terampil dalam menggunakan kemampuannya dan memperoleh pengetahuan dalam waktu relatif singkat. Selain meningkatkan aspek kognitif, metode *Talking Stick* yang terintegrasi dalam *Drill Stick Learning* juga secara signifikan dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Para peserta didik menjadi lebih aktif, berani menjawab pertanyaan, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek afektif peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor aspek afektif sebesar 3,3 yang termasuk kategori baik. Skor ini mencerminkan sikap positif peserta didik, seperti antusiasme, keberanian dalam menjawab, serta fokus selama pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Siregar et al. yang menyatakan bahwa sikap belajar sangat berpengaruh terhadap intensitas peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang memiliki sikap positif, seperti aktif di kelas, antusias, dan berminat terhadap pembelajaran, cenderung memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, sikap negatif dapat menghalangi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, peningkatan aspek afektif juga menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan metode *Drill Stick Learning*. Di sisi aspek psikomotorik, hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,02 yang termasuk dalam kategori baik. Ini menggambarkan bahwa peserta didik mampu



melaksanakan aktivitas pembelajaran calistung dengan baik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan latihan yang berulang yang dipadukan dengan aktivitas interaktif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan praktis secara optimal.

Dengan begitu, metode *Drill Stick Learning* tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dasar peserta didik. Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa metode *Drill Stick Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran calistung, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kombinasi latihan yang dilakukan secara berulang dengan pembelajaran aktif melalui *Talking Stick* mampu menciptakan proses belajar yang lebih berarti, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, metode ini sangat dianjurkan untuk diterapkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif dalam calistung.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *Drill Stick Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada siswa kelas 1 SD Bimbingan Belajar Yayasan Maulana Hakim. Efektivitas tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode, di mana seluruh peserta didik (100%) mengalami peningkatan kemampuan belajar berdasarkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Penerapan metode ini juga menjadikan proses pembelajaran lebih terarah, aktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Melalui kombinasi latihan terstruktur dan permainan edukatif, siswa lebih mudah memahami materi, lebih berani berpartisipasi, serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai dan metode *Drill Stick Learning* dapat dinyatakan efektif serta layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk memperkuat kemampuan dasar siswa sekolah dasar. Metode ini juga layak dijadikan alternatif model pembelajaran inovatif dalam memperkuat kemampuan dasar calistung serta mendukung proses transisi pembelajaran anak dari pendidikan usia dini ke sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Siliwangi yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian ini. Terima kasih kepada PKBM Maulana Hakim atas kesempatan dan penerimaan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat dan kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilliyah, F., Febian, C., Indrawati, S., & Rohmah, D. (2024). Teori Belajar Taksonomi Bloom dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal*



- Pengembangan Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(3), 137–142.
<https://doi.org/10.61692/jpep.v1i3.370>
- Artiasih, N. M. (2022). Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 396–402. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.45827>
- Astuningtias, K. I., & Appulembang, O. D. (2017). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IX Materi Statistika di SMP Kristen Rantepao [The Implementation Of The Drill Method To Improve Cognitive Learning Outcomes Of Grade 9 Students Studying Statistics At A Christian Junior High School In Rantepao]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.19166/johme.v1i1.718>
- Fadilla, N., & Meyniar, A. (2025). *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia) Efektivitas model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar pendidikan agama islam: studi pre-eksperimen one-group pretest-posttest*. 10(2), 11–19. <https://doi.org/10.29210/026625jpgi0005>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur : Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4325–4336. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>
- Febrianti, B. N. (2023). *Teknik Pengambilan Sampel*.
- Fitri, S., Yuliani, L., & Laksono, B. A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Kuningan. *JoCE; Journal of Community Education*, Vol 1, Nomor 1.
- Giorgiana Bonaci, C., Mustata, R. V., & Ienciu, A. (2013). The Macrotheme Review A multidisciplinary journal of global macro trends Revisiting Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. In *The Macrotheme Review* (Vol. 2, Number 2). <http://www.cmu.edu/teaching/designteach/design/learningobjectives.html>
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode Drill. In *Jurnal Primary Edu (JPE)* (Vol. 1, Number 3).
- I Wayan Sukarsana. (2023). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i1.52131>
- Inayati, A. (2024). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa SD. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(3), 1054–1059. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i3.3808>
- Mahmudin. (2020). Efektivitas Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas V Mi Al-Irsyad Lembang Desa Tenggelang Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Mahmuddin Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar. *JITU: Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 10.



- Nadhifah, S., & Aisyah, E. N. (2025). Pembelajaran Calistung pada Anak Usia Dini: Kajian Fenomenologis terhadap Dampak Emosional dan Perkembangan Anak. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3 no 4. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i4.2809>
- Nafisa, R. S., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Drill. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 210–218. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.635>
- Noviasari. (2018). *Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Nurhaswinda, Aliati, M., Nadiah, L. R., Nur, H. S., Yosi, A., Yuyun, A. S., & Zira, L. (2025). Perbandingan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi ISSN (Online): 2807-3878 Vol. 5, No. 4, Juli 2025 DOI: 10.59818/Jpi.V5i4*.
- Piaget J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.
- Retnawati, H. (2016). Validitas, reliabilitas, dan karakteristik butir: Panduan untuk peneliti, mahasiswa, dan psikometrian. Parama Publishing
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. <http://history22education.wordpress.com>
- Susanto, M. D. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 09 Nomor 04, Desember 2024, 9*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/17102/8959>
- Tanjung, R., Supandi, A., Nurhaolah, N., & Rakeyan Santang, S. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Ceruta Pendek dengan Menggunakan Metode Talking Stick pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Viora, D., & Pebriana, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SD. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7599-7608 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: <https://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative>*
- Yuliani, L., & Oktiwanti, L. (2019). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi KECAMATAN CIHIDEUNG KOTA TASIKMALAYA*.
- Zaman. (2020). Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI (Zaman Badrus, Tran.). *Jurnal As-Salam, Vol. 4 No. 1 Januari - Juni 2020 (Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593), 4*. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>

